

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki struktur kepemilikan saham terkonsentrasi. Struktur kepemilikan terkonsentrasi merupakan struktur kepemilikan yang sebagian besar sahamnya dikuasai oleh pemegang saham mayoritas. Di Indonesia sendiri, kepemilikan terkonsentrasi biasanya terjadi di perusahaan keluarga. Hasil survei dari Pricewaterhouse Coopers pada tahun 2014 mengenai bisnis keluarga, 95% bisnis di Indonesia dimiliki atau dikelola oleh keluarga. Menurut Miller *et al.* (2007) perusahaan keluarga merupakan kepemilikan beberapa anggota keluarga yang terlibat pada kepemilikan ataupun manajerial. Dalam penelitian Kusumawati (2018) menyebutkan kepemilikan keluarga pada perusahaan non keuangan di Indonesia periode 2012-2016 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,6014, dengan nilai minimum 0,2264 dan nilai maksimum 0,9720. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga perusahaan non keuangan di Indonesia cukup besar. Keluarga dapat terlibat dalam pihak internal maupun eksternal perusahaan. Sebagai pihak eksternal perusahaan, keluarga dapat menjadi pihak pemegang saham mayoritas. Pemegang saham keluarga mempunyai andil besar dalam keputusan perusahaan dan mempunyai pengaruh yang besar melalui hak voting atau *voting right*, sedangkan sebagai pihak internal perusahaan, keluarga biasanya ikut duduk di dalam jajaran manajemen.

De Angelo *et al.* (2009) menjelaskan bahwa preferensi pemegang saham pengendali memiliki pengaruh besar pada kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah suatu kebijakan yang dilakukan manajer dalam mempertimbangkan laba perusahaan sebagai dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham atau menjadi laba ditahan yang selanjutnya dapat diinvestasikan di masa mendatang. Dalam penelitian Meraldyasti (2019) *dividend payout ratio* pada perusahaan non keuangan di Indonesia periode 2013-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1606, dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,9394. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan membayarkan dividen sebesar 16,06% dari laba perusahaan, sedangkan 83,94% laba perusahaan digunakan untuk investasi perusahaan atau kegiatan lain sesuai dengan kebijakan perusahaan. Untuk menentukan jumlah dividen yang dibayarkan, banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh manajemen. Manajemen harus memikirkan kesejahteraan para pemegang saham yang menuntut dividen tinggi, tetapi manajemen juga harus memikirkan laba perusahaan tersebut untuk digunakan investasi demi keberlangsungan perusahaan. Dividen juga dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini sesuai dengan pendapat Jensen, 1976 dan Rozeff, 1982 yaitu perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan dengan menggunakan kebijakan pembayaran dividen.

Semakin tinggi kepemilikan keluarga dapat mengurangi dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Hal tersebut karena kepemilikan saham keluarga dapat menimbulkan sebuah konflik yang berkaitan dengan masalah keagenan yang dimana pihak keluarga dapat menyalahgunakan kekuasaan yang dimilikinya demi keuntungan diri sendiri. Ekspropriasi yang dilakukan oleh pemegang saham

pengendali yang dapat merugikan kepentingan para pemegang saham minoritas dikenal dengan istilah *tunneling*. Keluarga akan menyalahgunakan laba yang diperoleh perusahaan untuk diinvestasikan pada proyek-proyek yang tidak menguntungkan, dan hal tersebut dapat menyebabkan *overinvestment*. Tetapi, ada juga pendapat yang menyatakan kepemilikan keluarga dapat menaikkan jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stewardship*, yang memprediksi bahwa anggota keluarga sebagai pengendali bertindak lebih seperti pelayan di perusahaan (Davis *et al.*, 1997). Sebagai pelayan, mereka lebih memikirkan kelangsungan bisnis dan mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan para pemangku kepentingan perusahaan lainnya (Miller *et al.*, 2008).

Pemegang saham asing mendorong pembayaran dividen yang lebih tinggi dari perusahaan (Gedajlovic *et al.*, 2005). Hal ini dikarenakan pemegang saham asing berharap mendapatkan imbal hasil yang tinggi melalui dividen dan pemegang saham asing akan lebih berpihak kepada pemegang saham minoritas karena mempunyai kepentingan yang sama. Pemegang saham asing melakukan pengawasan lebih ketat, hal ini dikarenakan pemegang saham asing mempunyai pengawasan yang baik, sehingga penyelewengan yang dilakukan manajer perusahaan akan berkurang bahkan tidak ada lagi (Najjar dan Kilincarslan, 2015). Dalam penelitian Chamami (2019) kepemilikan asing pada perusahaan non keuangan di Indonesia periode 2013-2017 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1742, dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0,9631. Hal ini menunjukkan kepemilikan asing perusahaan non keuangan di Indonesia relatif tinggi.

Beberapa penelitian telah meneliti pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kebijakan dividen dengan kepemilikan asing sebagai moderasi. Reyna (2015) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap dividen, sedangkan Sakawa dan Watanabel (2018), menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap dividen, dan kepemilikan asing memperkuat pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan karena hasil yang berbeda-beda pada penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, Indonesia merupakan negara yang mempunyai rata-rata kepemilikan keluarga tinggi yaitu sebesar 60,14% (Kusumawati,2018). Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti di Indonesia, yaitu tentang pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kebijakan dividen dengan kepemilikan asing sebagai moderasi di Indonesia.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah kepemilikan asing memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kebijakan dividen ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kebijakan dividen dengan kepemilikan asing sebagai moderasi.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kebijakan dividen dengan kepemilikan asing sebagai moderasi.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kebijakan dividen dengan kepemilikan asing sebagai moderasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan berpikir untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang secara sistematis tersusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang menjadi ide dasar dalam penelitian ini, tujuan, serta manfaat dari penulisan penelitian ini.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori seperti teori keagenan, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, kebijakan dividen, pengaruh antar variabel, penelitian terdahulu, model analisis, dan kerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukurannya, gambaran sampel perusahaan yang diteliti, jenis dan sumber data penelitian yang digunakan. Menjelaskan tentang metode analisis data yang meliputi: jenis atau teknik analisis data dan mekanisme penggunaan alat dalam penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan analisis data deskriptif, analisa data terhadap pengujian hipotesis serta pengujian asumsi klasik dan pembahasan secara teoritik secara kuantitatif dan statistik.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran atas penelitian ini. Dengan keterbatasan penelitian diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian berikutnya.